Peran Dedikasi Pendidik Dalam Mengembangkan Basis Mutu Pendidikan

Muhammad Zainal Abidin
STAI Terpadu Yogyakarta
zabid27@gmail.com

Abstrak: This study aims to determine the role of teacher dedication in improving the quality of education. Furthermore, the role of teacher dedication is expected to be concluded how important the role of teacher dedication is in improving the quality of education, as well as knowing the obstacles of teachers in improving the quality of education. This research was conducted in the form of field research. The book which is used as the main guideline in this research is 1) "Spiritual Teaching" (contains the teacher's dedication to his work), written by Abdullah Munir, 2) "Quality and Competitive Education" by Dedi Mulyasana. This research uses qualitative research, data collection is done by interview, observation and documentation. The results showed that Madrasah Aliyah Negeri 1 Suruh has dedicated teachers. The form of dedication is 1) There is a sense of willingness of teachers to always sacrifice both the sacrifice of energy, thought and time in order to improve the quality of education, 2) The growth of the desire of teachers to provide the best in improving the quality of education, 3) Teachers Teachers S indirectly have strong soul in improving the quality of education. Besides Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang also has a good quality of educational education. This can be observed from the results of increasing academic achievement obtained from year to year. While non-academic achievement is seen from the change in attitude of students who experience changes in attitude for the better. however, in improving the quality of education against the obstacles faced by teachers. These obstacles are the lack of students learning, the distance from the teacher's house to the school is quite far, the lack of respect for students to teachers and differences in the basic knowledge of religion students have. Then the existence of dedicated teachers in Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang has an impact on the quality of Education.

Keywords: Teacher Dedication, Quality of Education

Pendahuluan

Pada masa kini peningkatan mutu pendidikan merupakan hal penting yang harus dilakukan. Dalam organisasi pendidikan, mutu sekolah perlu ditingkatkan agar berkembang menjadi lebih baik. Untuk dapat mencapai hal itu, pengelola pendidikan harus mampu merespon berbagai kebijakan baik dari pemerintah maupun masyarakat dalam

rangka perbaikan mutu, kreativitas, inovasi dan manajemen sistem yang lebih baik (optimalisasi *input*, proses, dan *output*). Dengan terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik dan maju, sekolah dapat bersaing baik ditingkat daerah, nasional, dan global.

Pengaruh globalisasi dan teknologi informasi yang mengakibatkan dunia menjadi semakin terbuka, cepat, dan bersifat *universal*, menyebabkan proses peningkatan mutu pendidikan membutuhkan dukungan dan kerja keras dari berbagai pihak, yang dimulai dari pihak sekolah hingga masyarakat umum. Munculnya berbagai tuntutan, tantangan, bahkan ancaman-ancaman baru yang mengharuskan peserta didik untuk tahu banyak, berbuat banyak, mencapai keunggulan, menjalin hubungan dan kerjasama dengan orang lain, serta berusaha memegang teguh nilai-nilai moral, menjadi tugas penting bagi para guru.¹ Para guru dituntut memiliki dedikasi tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, selain itu kerjasama yang baik antara kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana dan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan lahir dari guru yang bermutu. Mutu guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam mencerdaskan peserta didiknya, membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya, mampu menjadikan peserta didiknya memiliki keteladanan bagi orang lain dan mampu serta peduli membantu kesulitan belajar peserta didiknya. Hal tersebut merupakan wujud lain dedikasi pendidik juga sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dedikasi pendidik tidak hanya sebatas proses penyaluran pengetahuan dari guru kepada peserta didik dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga dituntut untuk mendidik dalam cakupan yang lebih luas, seperti mendisiplinkan mereka terhadap peraturan-peraturan di sekolah maupun di luar sekolah, menjadikan peserta didik menjadi patuh dan hormat terhadap orang tua, saudara, maupun tetangga, dan lain sebagainya. Guru yang profesional dan berkompeten, akan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk

¹ Nana Syaudih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 5.

mencapai hal tersebut tidak terlepas dari naungan lembaga pendidikan yang bermutu.

Madrasah sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, memiliki pengaruh kuat dalam perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Pengembangan madrasah perlu dioptimalkan untuk menciptakan suasana yang kondusif terhadap tuntutan pendidikan dengan tetap mempertahankan karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan agama Islam. Mutu bidang keagamaan Islam yang diajarkan harus seimbang dengan bidang umum agar lulusan madrasah memiliki kualitas yang setara, bahkan unggul dengan sekolah umum. Kondisi yang demikian dapat diusahakan dengan pendanaan yang memadai, sarana prasarana yang mendukung, menyediakan guru dan tenaga kependidikan yang profesional, serta perencanaan yang optimal demi terciptanya peningkatan mutu pendidikan. Seperti yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang (yang selanjutnya akan disingkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Suruh). Adapun alasan penulis memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang sebagai objek penelitian berdasarkan pada kondisi obyektif, yaitu: ada beberapa guru yang memerlukan waktu berjam-jam untuk tiba di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang walaupun sekolah tersebut menjadi salah satu jalur alternatif dari arah Salatiga, Semarang, Jakarta menuju kota Solo dan sekitarnya, banyak guru honorer yang sudah lama mengabdikan dirinya pada sekolah akan tetapi tingkat kesejahteraannya masih relatif rendah.

Dilihat dari segi prestasi yang pernah dicapai madrasah, antara lain pada tahun 2005 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang berhasil menjuarai olimpiade fisika tingkat Kabupaten Semarang yang diselenggarakan di Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2009 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang mewakili kecamatan suruh dalam lomba bola voli, selain itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang berhasil menjuarai lomba aksioma cabang catur di tingkat provinsi Jawa Tengah dan di tahun 2010-2011, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang berhasil meluluskan siswa siswinya 100 % sampai saat ini.² Akan tetapi pada kenyataannya masih ditemukan beberapa hal yang berlawanan dengan teori mutu pendidikan dan kosep dedikasi pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik.

² Taufikurrahman, *Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang*, Semarang, 25 November 2014.

Fakta atas akan dijadikan objek penelitian dengan melihat teori antara mutu pendidikan dengan konsep dedikasi pendidik. Kenyataannya adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang termasuk sekolah yang mempunyai dedikasi pendidik yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikannya, akan tetapi masih ditemukan beberapa hal yang mengurangi nilai mutu pendidikan sekolah tersebut. Hal ini menarik untuk dijadikan bahan penelitian dalam sebuah karya tulis mengingat masih banyak sekolah yang belum bisa berkembang akibat dedikasi pendidik yang rendah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan, tema mengenai dedikasi pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan masih belum mendapatkan perhatian yang serius oleh para peneliti pendidikan. Problem dalam dunia pendidikan masih segar untuk dibahas dan dikaji dalam mencari solusi terbaiknya untuk mengurangi angka-angka masalah dalam peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji dalam sebuah penelitian yang berbentuk karya ilmiah skripsi yang berjudul “Dedikasi Pendidik Dalam Meningkatkan Basis Mutu Pendidikan” menjadi penting dan menarik untuk dikaji.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan interview, observasi dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang, merupakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang menunjukkan bahwa dedikasi pendidik dapat menghasilkan mutu pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang. Dilihat dari kondisi guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang yang memiliki indikator guru berdedikasi, selain itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang memiliki mutu pendidikan dari segi akademik, pada tahun 2009 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang mewakili kecamatan suruh dalam lomba proliga, dan di tahun 2010-2011, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang berhasil meluluskan siswa siswinya 100 % sampai saat ini.³

³ Taufik, *Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang*, Semarang, 25 November 2014

Analisis data menggunakan triangulasi teknik, dimana menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴Langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut: (1) Menelaah data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) Melakukan reduksi data, yaitu menentukan dan memilih data yang sekiranya dapat dianalisis lebih lanjut; (3) Menyusun seluruh data yang telah didapat sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan; (4) Memeriksa keabsahan data, dilanjutkan dengan tahap penafsiran data kemudian mengelola hasil data dalam bentuk narasi sesuai dengan telaah pustaka dari hasil teori yang digunakan.⁵

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Wujud Dedikasi Pendidik dalam Mengembangkan Basis Mutu Pendidikan

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa wujud dedikasi pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang sudah sesuai dengan wujud dedikasi menurut Dedi Mulyasan dan Abdullah Munir yang menyatakan bahwa pendidikan bermutu lahir dari guru yang bermutu, sedangkan guru yang bermutu adalah guru yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesinya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis.

Beberapa indikasi ditemukan dari penelitian yang menyatakan bahwa guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang memiliki dedikasi yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru-guru tentang suka duka dalam mengajar. Beberapa guru yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolahan membutuhkan waktu berjam-jam untuk sampai sekolah. Mereka mengatakan bahwa mengajar adalah suatu hal yang menyenangkan, walaupun banyak hambatan untuk sampai ke sekolah tetapi merasa senang ketika mengajar. Maka dapat diambil kesimpulan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang memiliki sifat rela berkorban yang menjadi indikator guru berdedikasi.

Hasil wawancara dengan ibu Nor Munfarida guru Al-Quran Hadis dan Tafsir, beliau merupakan salah satu guru yang rumahnya

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 330.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 247.

jauh dari sekolah, karena jarak rumah dan sekolah jauh. Hal ini juga mengakibatkan banyak waktu yang tersita dengan keluarga beliau, akan tetapi beliau tetap semangat dan senang ketika mengajar. Berikut pernyataan Bu Munfarida:

*"Mengajar adalah suatu yang menyenangkan walaupun jauh dari rumah. Ia saya bikin enjoy atau saya nikmati senikmat mungkin karena saya sudah jauh-jauh kalo tidak saya nikmati saya tidak ikhlas pasti saya akan dapat masalah baik dari sekolah atau masalah yang datang dari rumah."*⁶

Dari pernyataan Ibu Nor Munfarida tersebut dapat dikatakan bahwabeliau merupakan guru yang memiliki dedikasi terhadap pekerjaannya, hal ini sesuai dengan indikator dedikasi menurut Abdullah Munir yang mengatakan bahwa salah satu indikator guru berdedikasi adalah keinginan untuk selalu berkorban, pengorbanan yang dilakukan Ibu Nor Munfarida merupakan bukti wujud dedikasi beliau terhadap pekerjaannya sebagai guru.

Wujud dedikasi tidak hanya dimiliki oleh Ibu Nor Munfarida tapi juga dimiliki oleh guru-guru yang lain, hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan dari beberapa gurumengenai motivasi mereka dalam mengajar.

"Pernyataan dari bapak kepala: tujuan beliau mengajar beliau ingin mengembangkan madrasah supaya lebih baik (karena madrasah ku adalah Tempat Hidup ku).

Pernyataan dari bapak Taufikurrahman: Pngen menjadi orang yang berguna bagi orang lain, diantaranya pengen menjadikan madrasah ini menjadi hebat, terkenal, mampu bersaing dengan siswa lain terutama dari sekolahan umum

Pernyataan dari bapak H. Sudardi: Meningkatkan pendidikan di madrasah tidak ketinggalan dengan sekolah lain terutama sekolahan SMA favorit bahkan kalo bisa mengungguli. Dan menjadikan madrasah sebagai pilihan utama."

Semua yang diutarakan dari beberapa guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang pada penulis merupakan wujud dedikasi atau kecintaan mereka pada madrasah, terutama Madrasah Aliyah Negeri Suruh. Wujud kecintaan mereka tidak hanya melalui omongan akan tetapi mereka buktikan dengan mengadakan program-program yang dapat meningkatkan mutu

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Nor Munfarida tanggal 12 Maret 2015 pukul 10.00 WIB

pendidikan dan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik yang ada di sekolah.

Hasil wawancara dengan bapak Mucllas selaku kepala sekolah, selain menjadi kepala sekolah beliau juga mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

*"Program fokus saya adalah menyiapkan anak yang masuk di perguruan tinggi lebih banyak. Dengan cara mengadakan extra Sain dan Kir dari awal yang di pegang oleh masing-masing guru mapelnya. Terus dari awal kita menyiapkan layanan pada siswa yang berpotensi sesuai dengan kemampuan anak kemudian saya prioritaskan atau lebih tepatnya di adakan kelas unggulan, jadi di kelas unggulan ini kita benar-benar persiapkan untuk masuk keperguruan tinggi atau yang mau kuliah. Selain itu kita juga menjalin kerja sama keperguruan tinggi seperti UNNES kemarin dekannya sempat sini juga mas, dengan IAIN Salatiga, dan IAIN Surakarta yang kususnya Fakultas syariah."*⁷

Pengadaan kelas unggulan merupakan salah satu inovasi dari beliau yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang bermutu yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum. Kemudian extra kegiatan tambahan diadakan di luar jam pelajaran, diharapkan peserta didik lebih semangat belajar dan paham akan pelajaran. Harapannya adalah peserta didik memiliki prestasi akademik yang baik. Hal ini sesuai dengan indikator gurur berdedikasi yang kedua yaitu selalu berusaha memberikan yang terbaik. Contohnya adalah bapak Mucllas yang mengadakan kelas unggulan dan extra kegiatan tambahan. Hal itu merupakan usaha beliau dalam menjadikan peserta didik menjadi lebih baik.

Peningkatan prestasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang dilakukan dengan mengadakan pelatihan lapangan terutama di kelas agama, khusus untuk kelas agama diadakan pelatihan ceramah yang diadakan satu minggu sekali baik di lingkungan luar sekolah maupun di dalam sekolah. Dengan demikian diharapkan lulusan dari kelas agama bisa menjadi tokoh-tokoh masyarakat yang penting dan bermutu.⁸ Program-program yang dicanangkan oleh guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang merupakan upaya dalam menciptakan pendidikan yang bermutu.

Dedi Mulyasana berpendapat bahwa pendidikan yang bermutu akan lahir dari sistem perencanaan materi tata kelola yang baik. Sistem

⁷Hasil wawancara dengan bapak Mucllas tanggal 7 Maret 2015 pukul 12.00 WIB.

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Taufikurrahman wali kelas Agama 7 Maret 2015 pukul 12.00 WIB.

perencanaan materi tata kelola yang baik. dilaksanakan oleh guru yang baik dan berdedikasi dengan didukung komponen pendidikan yang bermutu. Hal ini dikarenakan pendidikan yang bermutu merupakan proses pengukuhan kualitas peserta didik yang dapat dikembangkan melalui beberapa cara diantaranya membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, dan buruknya akhlak supaya menjadi lebih baik dalam kehidupan kedepannya.

Peningkatan Basis Mutu Pendidikan

Peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan merupakan agenda yang sangat penting bahkan harus ada disetiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Semua ini tidak hanya memenuhi tujuan dari adanya undang-undang. Salah satu penentu keberhasilan dan kemajuan bangsa adalah terjaminnya pendidikan yang bermutu. Seperti yang telah tertulis pada bab awal bahwa pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu melakukan pematangan kualitas peserta didik kemudian dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran, buruknya akhlak dan keimanan.⁹

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang diinginkan dari setiap institusi. Agar tercipta pembelajaran yang baik perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Selain itu tujuan peningkatan mutu pendidikan pada madrasah agar tingkat kualitas dan kuantitas mampu menyamai bahkan mengungguli dari madrasah lain atau sekolah umum.

Peningkatan mutu Pendidikan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muchlasselaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Suruh (Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang) berpendapat bahwa peningkatan mutu yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang kabupaten Semarang, Jawa Tengah adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Guru

Guru merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan sumber belajar yang utama. Tanpa adanya guru, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Guru atau pendidik merupakan sosok yang

⁹Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu & Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 120.

¹⁰Hasil wawancara dengan bapak Mucllas Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang 12 Maret 2015 pukul 14.00 WIB.

seharusnya memiliki banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran secara luas, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswa atau peserta didik memiliki kehidupan yang lebih baik. Pendidikan guru juga sangatlah berpengaruh, semakin tinggi pendidikan guru semakin banyak ilmu pengetahuan yang guru peroleh untuk diberikan pada muridnya. Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang Suruh pada mulanya yang memiliki tingkat pendidikan S2 pada tahun 2013-2014 hanya ada dua orang, sekarang pada tahun 2014-2015 bertambah menjadi 6 orang. Beberapa guru sedang melanjutkan kuliahnya untuk menempuh pendidikan S2. Jadi selain menjadi pendidik di sekolah beberapa guru masih menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hal ini semata-mata dilakukan untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang. Usaha yang dilakukan guru-guru di madrasah merupakan salah satu indikator guru berdedikasi, yaitu selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

2. Peserta didik

Peserta didik atau siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia. Dunia pendidikan siswa atau peserta didik merupakan objek utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik memegang peran yang sangat dominan. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat menentukan keberhasilan belajar menggunakan intelegensi, daya motorik, kemauan dan komitmen yang timbul dari diri mereka tanpa adanya pasaan dari luar. Semua ini bisa terjadi jika peserta didik ikut dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, mulai dari tujuan dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Peran peserta didik dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan peran unsur-unsur yang lain. Hal tersebut dikarenakan peserta didik bisa menjadi penerima pelajaran, dan pemberi materi pelajaran pada teman sesamanya. Hasil pembelajaran atau mutu pendidikan dalam dunia pendidikan sendiri dapat dilihat dari hasil ulangan serta dari tingkat kelulusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs.Muchlas selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Suruh diperoleh keterangan mengenai tingkat kelulusan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang. Berikut adalah kutipan wawancara antara penulis dengan subjek penelitian:

"Penulis: Kontribusi apa yang bapak telah lakukan untuk sekolah? Responden: Ia Mas kan juga bias liat dari perubahan yang ada dari dulu sampe sekarang, mas zainal kan dulu sekolah

sini jadi tau nuw, dari dulunya lulus dak 100% sekarang kan bisa jadi 100%, sekarang jumlah siswanya tambah yang dulu kita cari-cari siswa sekarang siswa yang cari-cari kita."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang memiliki tingkat kelulusan yang baik. Semua ini merupakan salah satu hasil yang dilakukan guru-guru dan warga sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil kelulusan yang baik menjadikan orang semakin tertarik untuk masuk ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang. Pada akhirnya, jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang juga semakin bertambah. Berikut adalah data siswa yang dapat dilihat dari jumlah siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang.

**Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1
Kabupaten Semarang**

Kelas X							Jum.
X-1	X-2	X-3	X-4	X-5	X-6	X-7	
25	25	25	25	25	25	24	174

Kelas XI							Jum.
IPA-1	IPA-2	IPS-1	IPS-2	IPS-3	AGAMA-1	AGAMA-2	
29	28	26	24	27	22	21	177

Kelas XII						Jum.
IPA-1	IPA-2	IPS-1	IPS-2	AGAMA-1	AGAMA-2	
20	20	28	28	22	21	139

Data jumlah peserta didik ditahun 2012-2013 berjumlah 139 orang yang saat ini menjadi kelas 3. Jumlah siswa mengalami peningkatan pada 2013-2014, yaitu berjumlah 177 yang saat ini

menjadi kelas 2. Jumlah siswa mengalami peningkatan pada tahun 2014-2015, yaitu berjumlah 180. Akan tetapi, siswa yang diterima pada tahun tersebut berjumlah 174 siswa.¹¹

Hasil Prestasi Mutu Pendidikan yang Dicapai

Hasil prestasi peserta didik bisa dilihat dari perubahan tingkah laku, ketrampilan, dan pengetahuan, kemudian bisa diukur atau dinilai yang diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Sebuah madrasah bisa dikatakan bermutu dan berkembang jika memiliki keunggulan atau memiliki prestasi yang dapat dibanggakan, karena prestasi yang dimiliki tentunya akan menjadi pertimbangan bagi setiap pelanggan.

Seperti yang telah tertulis pada bab awal bahwa pelanggan dalam konteks pendidikan memiliki dua aspek yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Adapun pelanggan internal di sini adalah kepala sekolah, guru, dan staf tenaga kependidikan. Sedangkan pelanggan eksternal dibagi dalam tiga kelompok, yaitu pelanggan eksternal primer, pelanggan sekunder dan pelanggan tersier.

Pelanggan eksternal yaitu pelanggan eksternal primer (peserta didik), pelanggan eksternal sekunder (orang tua dan para pemimpin pemerintah), pelanggan eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas). Mengapa demikian, karena dengan adanya hasil berupa prestasi atau hasil prestasi yang diperoleh menunjukkan bahwa madrasah memiliki mutu pendidikan dan kredibilitas yang tinggi dalam input, proses dan output.

Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya; prestasi, proses pembelajaran atau kinerja sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan kualitas kehidupan kerjanya. Output sekolah yang berkualitas atau bermutu tinggi terjadi jika prestasi sekolah (khususnya prestasi belajar siswa) menunjukkan pencapaian yang tinggi. Sedangkan prestasi sekolah dapat berupa prestasi akademik dan non-akademik. Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, ujian akhir nasional (UAN), karya ilmiah, lomba akademik. Prestasi nonakademik, seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Berikut prestasi akademik dan non akademik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang.

1. Prestasi Akademik

Salah satu indikator dari pendidikan yang bermutu adalah adanya prestasi, salah satunya berupa prestasi akademik seperti

¹¹Sumber didapat dari hasil dokumentasi dan wawancara peserta didik, Jum,at, 10 April 2015.

halnya nilai ulangan umum, ujian akhir nasional (UAN), karya ilmiah, lomba akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang salah satunya adalah bapak Taufikurrahman selaku pembina OSIS mengatakan bahwa enam tahun terakhir Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang lulus 100%. Selain itu sekolah juga memiliki prestasi dalam lomba akademik diantaranya¹²:

**Daftar Prestasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten
Semarang Tiga Tahun Terakhir**

NO	Nama Kegiatan	Kelas	Tingkat	Tahun	Pencapaian
1	Porseni (catur)	Pelajar	Prov. Jawa Tengah	2012	Juara I
2	Lomba Pidato Pelajar Santri	Pelajar	Kota Salatiga	2012	Juara III
3	MTQ Cabang Tafsir Bhs. Indonesia	Umum	Kab. Semarang	2013	Juara I
4	MTQ Cabang Tafsir Bhs. Arab	Umum	Kab. Semarang	2013	Juara I
5	MTQ Cabang Tafsir Bhs. Inggris/pa	Umum	Kab. Semarang	2013	Juara I
6	MTQ Cabang Tafsir Bhs.	Umum	Kab. Semarang	2013	Juara I

¹² Hasil wawancara dengan bapak Taufikurrahman 7 Maret 2015 pukul 02.00 WIB

	Inggris/pi				
7	KSM Matematika	Pelajar	Kab. Semarang	2013	Juara I
8	MTQ Ke XXV Bah. Arab Putra	Umum	Kab. Semarang	2013	Juara III
9	Kompetisi Sains Madrasah Geografi	Pelajar	Kab. Semarang	2014	Juara I
10	Kompetisi Sains Madrasah Kimia	Pelajar	Kab. Semarang	2014	Juara II
11	Kompetisi Sains Madrasah Matematika	Pelajar	Kab. Semarang	2014	Juara II
12	HAB Kemenag Lomba Mapel Matematika	Pelajar	Kab. Semarang	2014	Juara II
13	MTQ Cabang Tahfidz Al- Qur'an (Pa)	Pelajar	Kab. Semarang	2014	Juara II
14	MTQ Cabang Tahfidz Al- Qur'an (Pi)	Pelajar	Kab. Semarang	2014	Juara III
15	MTQ Cabang Tafsir Al- Qur'an Bhs. Arab (Pa)	Pelajar	Kab. Semarang	2014	Juara II

16	MTQ Cabang Tafsir Al- Qur'an Bhs. Arab (Pi)	Pelajar	Kab. Semarang	2014	Juara II
17	MTQ Cabang Tilawah Al- Qur'an (Pa)	Pelajar	Kab. Semarang	2014	Juara II
18	KMB Biologi	Pelajar	Kab. Semarang	2014	Juara II

2. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik dapat berupa IMTAQ, kejujuran, kesopanan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Prestasi non akademik yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang diantaranya:

Pertama, terciptanya keterampilan dalam membangun prestasi sekolah. Hal ini didukung dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah. Ektrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang yaitu, Pramuka, PMR, Olahraga, Karya Ilmiah, Tataboga, Tatabusana, Rebana, dan Sains.

Gambar di atas merupakan bentuk acara kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan tersebut adalah proses pelantikan Syahaddewa-Dewiratnaswari. Kegiatan pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang, kegiatan ini diadakan setiap satu minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik.

Gambar diatas merupakan salah satu dari program kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja). Kegiatan tersebut berupa kegiatan pendidikan dan latihan dasar (DIKLATSAR).

Gambar di samping adalah kegiatan ekstra rebana yang diadakan satu minggu sekali.

Kedua, adanya rasa kekeluargaan yang agamis dan harmonis bagi setiap anggota warga yang ada di madrasah, semua ini terwujud dari adanya kerukunan antara sesama peserta didik. Kondisi jumlah peserta didik tidak hanya berasal dari semarang, bahkan ada yang berasal dari luar jawa. Akan tetapi, rasa kekeluargaan dan kehidupan yang harmonis masih tetap tercipta satu sama lain.

Ketiga, tumbuhnya rasa optimisme yang tinggi pada seluruh warga madrasah untuk terus maju mengembangkan kualitas mutu pendidikan yang ada di madrasah. Walaupun Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang jauh dari kota Semarang, adanya rasa optimisme selalu ada pada warga madrasah baik dari guru-guru dan peserta didik. Hal ini tercermin dari sikap peserta didik yang tidak pernah malu bersaing dengan sekolah-sekolah dengan sekolah umum dan sekolah yang ada di kota.

Keempat, terciptanya hubungan kerja sama yang baik antara lingkungan madrasah dengan warga masyarakat sekitar

sekolah atau dengan pondok pesantren yang ada di sekitar sekolah. Dukungan yang datang dari masyarakat dan pondok pesantren kepada madrasah adalah madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis ajaran agama Islam. Selain itu, madrasah sering mengadakan beberapa kegiatan positif yang melibatkan masyarakat lingkungan madrasah.

Gambar di samping adalah dokumentasi kegiatan bakti sosial yang dilakukan ketua OSIS dan Ketua Pramuka sebagai perwakilan dari sekolahan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang.

Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh setelah melakukan penelitian dan analisis tentang dedikasi pendidik terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Suruh kabupaten Semarang Jawa Tengah. Berikut uraian dari kesimpulan penelitian:

1. Wujud dedikasi pendidik dalam mengembangkan basis mutu pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupatean Semarang yaitu:
 - a. Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang memiliki kesediaan untuk selalu berkorban baik tenaga, pikiran, waktu demi meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Madrasah. Beberapa guru memerlukan waktu lebih lama untuk sampe di sekolah, karena transportasi yang digunakan adalah transportasi umum dan tidak cukup menggunakan satu macam transportasi, bahkan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang menginap disekolah untuk menjaga kedisiplinan waktu.
 - b. Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang selalu ingin memberikan yang terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Contohnya adalah berusaha menjadi pribadi yang baik. Pribadi yang baik bertujuan untuk dapat menjadi percontohan bagi peserta didik. Selain itu terdapat beberapa guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang sedang melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi (S2 & S3). Jadi

selain membagi waktu untuk keluarga dan sekolah, guru di Madrasah juga membagi waktunya untuk keperluan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan yang terbaik dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan peserta didik.

- c. Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang secara tidak langsung memiliki jiwa yang tangguh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut merupakan bentuk adanya energi lebih yang dimiliki guru di Madrasah Aliyah Negeri Suruh, walaupun guru di Madrasah tidak mendapat gaji tambahan dari kegiatan ekstrakurikuler, mereka masih tetap senang dan semangat ketika membina kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sebab sumber energi yang dimiliki berasal dari rasa cinta terhadap peningkatan mutu pendidikan, bukan semata-mata karena gaji.
2. Adanya wujud dedikasi pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, karena guru yang berdedikasi di Madrasah, mampu menciptakan pendidikan yang bermutu. Adapun mutu pendidikan yang dicapai Madrasah Aliyah Negeri Suruh merupakan wujud hasil adanya peran guru berdedikasi. Wujud mutu pendidikan di Madrasah dapat dilihat dari prestasi akademik dan prestasi non akademik. Dari prestasi akademik sendiri Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Semarang enam tahun terakhir peserta didiknya lulus 100% dan banyak menjuarai pertandingan-pertandingan baik ditingkat kabupaten ataupun ditingkat provinsi. Peningkatan prestasi non akademik juga dapat diamati dari terciptanya kondisi hubungan yang baik antara Madrasah dengan lingkungan, rasa kekeluargaan yang harmonis di dalam lingkungan sekolah, dan meningkatnya keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dari mutu pendidikan yang telah dicapai dapat diambil kesimpulan bahwa peran dedikasi pendidik di Madrasah sangatlah penting.

Daftar Pustaka

- Abdullah Munir, *Spiritual Teaching Agar Guru selalu Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi)*, Malang: UIN-Maliki, 2009.
- Cece Wijaya & A, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru Dalam Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu & Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Depdiknas. *Kampus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Haetamy Eljaid, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Jarome S. Arcaro, *pendidikan berbasis mutu prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Kartini kartono, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1997.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendekatan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Penegendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Pustaka Art, *Undang Undang Guru Dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 Setandar Isi dan SKL*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- S. Wojowasito & Tito Wasito W, *Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia dan Idonesia Inggris*, Bandung: Hasta, 1982.

- Sarjono, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research I*", Yogyakarta: Andi Offset, 1993
- Suryosubroto B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Koseling*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 : Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2012.